

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada teknologi informasi yang kini semakin maju di masa sekarang ini sangat lah berdampak kepada berbagai bidang, utamanya ada di bidang perekonomian. Hal ini dapat kita dilihat dari munculnya usaha-usaha baru yang membuat adanya persaingan semakin ketat antar usaha sejenis. Salah satu jenis usaha yang memiliki persaingan ketat saat ini adalah usaha dibidang jasa. Salah satu nya pada perusahaan yang pada bidang jasa adalah klinik. Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2014, klinik merupakan salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang dibutuhkan agar terselenggaranya pelayanan kesehatan yang mudah diakses, terjangkau dan bermutu dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Klinik terbagi menjadi dua jenis yakni Klinik Pratama yang memberikan pelayanan medik dasar dan Klinik Utama yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialis. Setiap bidang usaha baik itu dagang maupun jasa erat kaitannya dengan proses pengelolaan keuangan terutama penerimaan kas. Penerimaan kas merupakan kegiatan yang pelaksanaannya harus sesuai dengan prosedur yang ada serta diperlukan pengawasan yang baik karena kas yang diterima berupa uang tunai yang memiliki sifat mudah dibawa. Kas ini cenderung sangat mudah dipindah tangan dan keinginan seseorang untuk mempunyai sangat besar. Kas dapat tergolong pada aktiva likuid, yang mudah digelapkan dan dapat menyebabkan penyelewengan di sisi keuangan. Seperti struktur organisasi yang tidak mendukung, dokumen yang kurang memadai ,serta tidak adanya pemisahan tanggung jawab di dalam organisasi.

Pentingnya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan ialah suatu bagian yang sangat penting demi tercapainya tujuan awal dari perusahaan. “Pengendalian internal layak diperlukan untuk mengatur dan memantu jalannya aktivitas perusahaan (Voets et al., 2016). Tujuan dari perusahaan yang tidak bisa dicapai secara efektif dan efisien, tanpa adanya

pengendalian internal. Tingkat kemampuan profit, yang dicapai perusahaan merupakan suatu ukuran keberhasilan pada pihak manajemen dalam melaksanakan tugasnya.

Pengendalian internal dalam menangani penerimaan kas merupakan bagian yang penting dalam menghindari dari berbagai penyelewengan dan tindak kecurangan pada perusahaan (Atmawati, 2013).

Kas suatu sumber daya yang sangat penting dalam perusahaan. Aktiva yang likuid dan yang sering adanya sasaran kecurangan adalah kas (Kartika Sari, 2013). Kas tersebut termasuk pada aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Penerimaan kas diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian internal dalam kenyataannya yang telah diterapkan oleh perusahaan belum sepenuhnya bisa dijalankan dengan efektif atau kurang memadai.

Salah satu Fenomena terkait pada pengendalian internal prosedur penerimaan kas di klinik Az-Zahro diterapkan kurang efektif ,sehingga ke tidak efektifkan ini disebabkan adanya beberapa komponen yang belum sesuai, komponen yang belum sesuai ini terdapat pada lingkungan pengendali, penentuan resiko,dan aktivitas pengendali. Implementasi yang belum sesuai dalam lingkungan pengendalian adalah partisipasi dari dewan komisaris dan komite audit dimana di klinik tidak menggunakan dewan komisaris dan komite audit, kedua komponen tersebut penilaian risiko adalah perubahan lingkungan operasi dimana lingkungan operasi klinik belum pernah adanya perubahan peraturan yang terkait dengan penerimaan kas ataupun operasi kinerja para karyawannya, sistem informasi seperti akses penghubung dari bagian satu ke bagian lainnya tidak ada ,di dalam klinik juga belum adanya pergantian kinerja karyawan dan belum menerapkan akuntansi di klinik. Sedangkan pada aktivitas pengendalian yang belum sesuai terdapat pada pemisahan tugas dimana yang mencatat dan menerima hanya di lakukan oleh satu orang saja (Hasanah & Wiraraja, 2019).

Permasalahan yang ada pada penerimaan kas perlu diperhatikan bahwa penerimaan kas perlu membutuhkan adanya pengendalian internal. Jika pengendalian internal tidak diterapkan, maka masalah-masalah tersebut dapat terjadi seperti memanipulasi data atas penerimaan kas dan pengambilan uang kas harian terjadi untuk kepentingan pribadi. Pengendalian internal tersebut sudah dirancang, diimplementasi, dan dipelihara oleh TCWG, manajemen, dan karyawan lain

untuk menangani risiko bisnis dan risiko kecurangan yang belum diketahui yang akan mengancam pencapaian tujuannya (Tuanakotta 2013). Pengendalian internal pada umumnya bersumber pada kerangka pengendalian Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO).

Pengertian pengendalian internal menurut COSO adalah suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tujuan yaitu efektivitas dan efisiensi operasi; keandalan pelaporan keuangan; dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut (Mulyadi,2017), Sistem pengendalian internal seperti adanya struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut harus lebih menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Perusahaan mempunyai sistem pengendalian internal yang efektif jika perusahaan dapat memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dengan sistem otorisasi, prosedur pencatatan serta adanya sumber daya yang memadai (Anastasia dan Lilis, 2010). Sistem pengendalian internal bukan sistem yang digunakan untuk menghindari penyelewengan dan kesalahan yang dapat terjadi. Sistem pengendalian internal dapat berjalan efektif Ketika perusahaan dapat menekan terjadinya penyimpangan dan kesalahan yang mungkin terjadi. Fungsi pengendalian akan berjalan dengan baik, jika dilandaskan pada sistem manajemen dan keuangan yang baik dapat membuat aktivitas pada perusahaan menjadi terkendali (Anastasia dan Lilis, 2010:82).

Pada dasarnya pengendalian internal kas telah diterapkan pada perusahaan kecil akan tetapi pimpinan masih mampu untuk melakukan pengendalian langsung terhadap kegiatan perusahaan yang dipimpinnya. Akan tetapi bukan berarti pengendalian internal pada penerimaan kas tidak dapat diterapkan pada suatu perusahaan yang berskala kecil. Pada perusahaan besar

pengendalian langsung tidak dapat dilakukan oleh pimpinan dikarenakan struktur organisasi menjadi rumit dan luas dengan demikian aktivitas maupun masalah yang dihadapi semakin banyak dan kompleks. Pengendalian ini di maksud adalah bagaimana perusahaan tersebut supaya dapat melindungi dan menjaga aset kekayaannya dari usaha-usaha penyelewengan, penipuan, penggelapan serta pemborosan yang coba dilakukan dan kas merupakan salah satu aset kekayaan perusahaan yang sangat mudahnya untuk diselewengkan.

Pada dasarnya pentingnya pengendalian internal pada penerimaan kas penjualan adalah sebagai alat untuk melindungi dan menjaga aset perusahaan dan bisa mencegah terjadinya penyelewengan terhadap pada kas, maka penulis sangat tertarik untuk memaparkannya skripsi ini yang berjudul '**ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENERIMAAN KAS**'.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan prosedur penerimaan kas di Klinik Pratama Tiara Bunda Bekasi?
2. Bagaimana pengendalian internal pada penerimaan kas yang diterapkan di Klinik Pratama Tiara Bunda Bekasi sudah efektif dengan prinsip COSO Internal Control Intergrated framework 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan prosedur penerimaan kas di Klinik Pratama Tiara Bunda Bekasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal pada penerimaan kas yang diterapkan di Klinik Pratama Tiara Bunda Bekasi sudah efektif dengan prinsip COSO Internal Control Intergrated framework 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Klinik Pratama Tiara Bunda Bekasi

Hasil dari analisis data penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi sekaligus masukan yang berguna bagi klinik khususnya Kepala Klinik tentang pengendalian internal pada penerimaan kas.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengembangkan wawasan mengenai penerimaan kas di klinik.

3. Bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Hasil dari analisis data penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan serta dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan batasan masalah pada bab pembahasan Analisis sistem pengendalian internal pada penerimaan kas. Pembatasan dari suatu masalah digunakan guna untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun peluasan dari pokok masalah sehingga penelitian tersebut dapat lebih terarah serta memudahkan dalam melakukan pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai sesuai yang diharapkan.